

Hal Lain yang Masuk

(1356 - b)

© Russell Kelfer, 10602 Mossbank, San Antonio, TX 78230

Judul asli: *Other Things Entering In*

Alih bahasa: Ikha Iustitia - www.unitedfool.com

Materi ini diterjemahkan dengan seijin penulis

Jika Saudara memiliki pertanyaan atau saran berkaitan dengan materi ini kirimkan ke info@unitedfool.com

Mengapa, oh mengapa hidupku tidak berubah?

Hal tersulit yang harus kita lakukan dalam kehidupan Kristiani adalah menjadi pelaku Firman dalam kehidupan sehari-hari. Kita dapat mengikuti ibadah Minggu, mengakui dosa-dosa kita, mendapat kekuatan baru dalam pergumulan, atau membuat komitmen baru dalam kehidupan, dan pulang dalam keadaan disegarkan kembali.

Lalu yang menjadi masalah adalah realitanya. Sering kali terjadi bahwa apa yang ingin kita lakukan itu ternyata tidak kita lakukan. Ketika kita kembali pada Minggu berikutnya, kita kembali untuk “diperbaiki” lagi atau mencari jawaban untuk kebutuhan yang lain, padahal kita tidak melakukan apa-apa dalam merespon Firman yang kita dengar pada Minggu sebelumnya.

Setelah berbulan-bulan berlalu, tidak mengherankan jika hubungan kita dengan Allah semakin jauh. Kita menjadi lebih lamban dalam membuat komitmen. Kita menjadi kurang pengharapan. Kalau hal ini terjadi bukankah karena kita meragukan *Allah dapat melakukan apa yang telah Ia firmankan?*

Apa penyebab hal ini? *Yah, segala sesuatu terus berjalan.* Telepon berdering. Surat-surat datang. Virus, sakit gigi, mobil rusak, operasi usus buntu Bibi Susi, Beny masuk UGD, pertandingan bola Sammy. Segala sesuatu terus terjadi. Apakah Anda menyadari bahwa waktu terus bergulir. Ada dua puluh empat jam sehari, dan saya butuh waktu bersama Tuhan setiap hari. Saya membutuhkan setiap saat dari dua puluh empat jam itu.

Saya ingin lebih setia dalam menghapalkan ayat-ayat Alkitab, kata Anda, tetapi kapan? Saya ingin lebih bertanggung jawab, tangis Anda, tetapi setiap minggu selalu terjadi sesuatu. Kita perlu menghabiskan lebih banyak waktu bersama keluarga, pikir Anda, tetapi Anda bergerak begitu cepat, sampai Anda tidak menyadari apa yang Anda miliki sampai waktunya berakhir.

Waktu. Musuh besar bagi niat baik. Gangguan. Alasan-alasan yang kita susun karena tidak ada waktu. Bagaiman Yesus melakukannya? Dan apa yang diharapkan Yesus dari kita? Tentu yang Anda pikirkan adalah *Dia mengerti dilema yang saya hadapi.*

Benar, Dia mengerti. Dia juga mengerti apa yang diakibatkan oleh dilema itu pada kehidupan Kristiani Anda. Dan Dia menjelaskan itu pada kita 2000 tahun yang lalu ketika Ia duduk, menghadap pantai, dan berkhotbah di tepi laut di atas kapal pinjaman. Ia berkata-kata dalam perumpamaan; dalam bahasa gambar dan temanya adalah pertanian.

Yang Dia perhatikan bukan masalah secara agraris, tetapi masalah rohani. Analogi pertanian adalah cara untuk berkomunikasi supaya mereka yang memiliki telinga mendengar. Dan jika

Anda adalah seorang percaya, Saudara yang kekasih, *Anda memiliki telinga untuk mendengar.*

Guru sedang menjelaskan mengapa beberapa orang tidak pernah bertumbuh dalam kehidupan Kristiani mereka; mengapa buah-buah Roh tidak mendominasi kepribadian mereka; mengapa setelah bertahun-tahun berlalu tingkat kedewasaan rohani mereka tidak beranjak. Ia memakai benih yang ditabur di tanah sebagai simbol, dan jenis-jenis tanah sebagai lambang hati manusia.

Ilustrasi yang pertama adalah tanah di pinggir jalan. Yang diinjak-injak orang, dan burung akan datang dan memakan benih itu, karena tanah itu begitu keras, sehingga benih itu tetap ada di permukaan tanah. Benih itu tidak pernah masuk ke hati.

Ilustrasi yang kedua adalah tanah yang tampaknya bagus, tetapi tidak dalam. Begitu akar butuh tempat untuk berdiri menghadapi tekanan hidup, mereka bertemu karang dan layu. Dan tidak menghasilkan buah.

Ilustrasi yang ketiga adalah yang paling menarik perhatian kita, karena itu adalah gambaran dari orang Kristen yang sibuk dalam kehidupan Kristianinya; menghadiri gereja, mempelajari Alkitab, atau bahkan mungkin memuridkan, *tetapi hasilnya tetap tidak memuaskan.* Oh, ada pertumbuhan, dan perubahan. Tetapi potensi jangka panjang buat Sammi Si Orang Kudus dan Suzie yang rohani untuk menjadi serupa dengan Kristus benar-benar mematahkan semangat.

Yesus sedang melukis tentang tanah yang baik dan benih yang baik dan yang tidak menghasilkan buah. Tanahnya kaya, dalam dan subur. Benihnya bagus, ditanam di tempat yang baik dan diairi dengan baik. Tidak ada masalah. Ibu dan Bapak Evangelis Umum; yang suka makanan yang rohani. Tetapi jika Anda melihat secara lebih jauh, Anda tidak akan melihat perubahan yang berarti tahun demi tahun. Apa yang salah?

Guru mengatakan bahwa tanah dan benih tidak kurang sekalipun yang baik. Tetapi petani “begitu sibuk” memperhatikan benihnya sehingga merusak sistem perakarannya. “kekhawatiran dunia ini, tipu daya kekayaan dan keinginan-keinginan akan hal lain masuk menghimpit Firman itu sehingga tidak berbuah.” Sudah waktunya untuk mencabut hal-hal yang menghancurkan sebelum daya rusaknya semakin hebat.

Kita telah melihat detail tentang kekhawatiran dunia ini (beban kehidupan yang normal), tipu daya kekayaan (pengejaran cita-cita hidup yang sementara). Sudah waktunya untuk menyelidiki pernyataan terakhir dalam perikop di Markus yang menyelubungi semuanya, tetapi begitu sulit digambarkan. Benih ini diartikan sebagai “hal lain yang masuk.” Frase itu “hal lain” dapat diartikan sebagai “segala sesuatu yang lain” dan kata “masuk” dalam Bahasa Yunani adalah **eisporeuomai** eisporeuomai {ice-por-yoo'-om-ahee}. Kata ini berbicara tentang godaan yang merasuk jiwa kita. Mereka adalah gangguan yang tidak terduga dan menempati tempat yang bukan tempat mereka.

“Hal lain yang masuk” melambangkan gangguan yang tidak diundang yang menempati sebagian besar waktu kita. Sebagian besar dari hal-hal ini adalah “sesuatu yang baik”. Bahkan beberapa dari antaranya adalah “hal-hal yang hebat”. Tetapi setan melihat waktu yang mereka pakai menjadi terlalu dominan dan membuat kita tidak melakukan hal-hal yang baik. Beberapa di antaranya akan membuat Anda terkejut. Mereka dapat merupakan hal-hal yang Anda kira adalah sahabat Anda, tetapi mereka dapat merupakan musuh Anda yang dapat menghancurkan taman hati Anda. Mari kita berjalan-jalan dalam taman hati Anda dan melihat buah yang mematikan.

Kemana, oh kemana waktu itu berlalu?

Segala sesuatunya tergantung pada waktu. Jam bergerak terlalu cepat, dan matahari terlanjur terbenam sebelum kita sempat melakukan segala sesuatu yang kita rencanakan. Itu bukan karena kita tidak memiliki penolong untuk mengingatkan kita pada waktu. Kita mempunyai pager, telepon selular, mesin fax, e-mail, komputer, semuanya itu malah semakin membuat kita kehabisan waktu. Teknologi seakan menjadi penyeimbang waktu kita. Teknologi membuat perhatian kita tercurah kepada waktu, tetapi pada saat yang sama memberi gangguan pada waktu yang kita miliki. Hal ini tetap tidak menjawab masalah yang kita miliki. Masalahnya adalah: “Kemana, oh kemana waktu itu berlalu?” Jawabannya waktu berlalu ke tempat kita menghabiskannya, tetapi kita telah kehilangan kontrol tentang cara kita menghabiskan waktu kita.

Konsep waktu bukanlah hal yang baru bagi Allah, Ia yang menciptakannya. Sebelum Ia menciptakannya, hidup ada dalam kekekalan. Allah menciptakan waktu untuk kepentingan kita dan Ia telah merancang sebagai tempat kita menaruh prioritas-prioritas kita. Kata “time” atau waktu dipakai sebanyak 573 kali dalam Alkitab versi King James. Istilah yang dipakainya berbeda-beda, tetapi memiliki akar kata yang sama, yaitu tentang konsep waktu dalam unit-unit yang dapat diukur seperti tahun yang dibagi dalam bulan, bulan yang dibagi dalam minggu, minggu yang terbagi dalam hari, dst. Melalui pembagian waktu, Allah membiarkan manusia untuk mengukur gaya hidupnya atau dapat juga dilihat sebagai cara memvisualisasikan kesetiaan Allah. Seperti yang dikatakan dalam Ratapan 3:22-23 “Tak berkesudahan kasih setia TUHAN, tak habis-habisnya rahmatNya, selalu baru tiap pagi, besar kesetiaan-Mu!” Setiap kali matahari terbit, Allah mengirimkan tanda kesetiaan-Nya pada hari yang baru. Ia memilih perayaan tahunan, ritual mingguan, dan tugas-tugas harian untuk memberi keteraturan, karena Ia adalah Allah yang teratur.

Pada setiap orang Ia memberi kado harian yaitu 24 jam. Jadi sadar atau tidak ini adalah contoh keseimbangan dalam hidup. Setiap orang mendapat jatah yang sama, tidak ada yang kurang. Untuk memecahkan masalah kita, mari kita mengambil kado itu dan memeriksa apa yang telah kita lakukan dengannya. Hadiah ini karena mencakup sesuatu yang sangat luas, maka kita mengambil *kesimpulan secara umum*. Jangan merasa diserang jika Anda tidak memenuhi kategori ini.

Mari kita mulai: kita memiliki 24 jam sehari. Ini berarti dalam seminggu kita memiliki kado sebanyak 168 jam. Jadi kita akan membuat kesimpulan secara umum tentang waktu yang kita gunakan. Hasilnya kira-kira seperti ini:

Bekerja	48 jam (enam hari lamanya engkau bekerja)
Tidur	56 jam (delapan jam/ malam)
Makan	14 jam (2 jam per hari untuk 3 kali makan)

Ini berarti 118 jam waktu yang sudah terpakai, dan sisanya untuk kegiatan kita sehari-hari sebesar 50 jam. Sekarang, seandainya Anda adalah seorang percaya dan ingin menghabiskan waktu bersama dengan Allah dan umat-Nya. Maka kita akan menambahkan dua lagi hal wajib dalam daftar kita.

Saat teduh	7 jam (satu jam per hari)
Bekerja	48 jam (enam hari lamanya engkau bekerja)
Tidur	56 jam (delapan jam/ malam)
Makan	14 jam (2 jam per hari untuk 3 kali makan)
Gereja	5 jam

Jadi waktu yang dipakai 130 jam.

Dan sisanya adalah 38 jam seminggu atau lebih dari 160 jam sebulan, waktu yang ada untuk menyelesaikan tugas-tugas kita.

Sayang, dunia sering terasa tidak adil. Orang tua tunggal dengan tiga anak hanya memiliki 38 jam untuk memperhatikan keluarganya, membersihkan rumahnya, mencuci baju, memperbaiki apa saja, dan pada saat yang sama berusaha untuk bertumbuh secara rohani. Di sisi lain, bagi orang yang sudah pensiun yang memiliki jumlah waktu yang sama, ia memiliki banyak waktu luang yang mesti diisi dengan kegiatan yang sesuai dengan prioritas Allah. Bagan ini adalah untuk kita yang berada di antara dua keadaan ekstrim di atas. Waktu yang kita miliki sering habis untuk memarkir mobil, janji dengan dokter, menelepon, rapat, dan bermacam-macam rekreasi. Yang menjadi masalah bagi kita adalah: kita sering kehabisan waktu.

Kita sering bermaksud baik, dan menjadwalkan sesuatu dengan niat baik, tetapi “hal-hal lain masuk” dan mereka mengambil alih. Apa yang dikatakan Yesus dalam perumpamaan ini adalah *hal-hal lain ini masuk*, walaupun tampak tidak berbahaya, tetapi sebenarnya adalah pembunuh mematikan yang menyamar. Dan kecuali kita berhenti, melakukan penjadwalan ulang dalam kehidupan kita, belajar mengetahui mana yang ilalang dan mana yang bukan, kita akan melalui seluruh masa tanam, menanti hujan musim semi, menonton tunas hijau muncul di atas tanah, dan *tidak pernah menyadari bahwa seluruh tanaman diracuni oleh lalang berduri, yang masuk dengan diam-diam dengan mudah*. Mereka kelihatan tidak berbahaya. Mereka kelihatan begitu hijau. Beberapa di antara mereka bahkan membawa tanda jaminan tentang penata rumah tangga rohani yang baik karena: mereka adalah *aktivitas gereja*. Tetapi mereka menghimpit Firman. Mereka mengambil hidup yang berbuah, benih yang mengubah hidup yang ditakdirkan untuk mekar dalam keindahan setiap saat, *dan pada saat benih yang benar ini mulai berbunga*, gairah hal-hal yang lain masuk dan menghimpitnya, sehingga benih itu tidak jadi berbunga. Ingatlah, Anda hanya memiliki satu alasan untuk hidup: Menjadi makin serupa dengan Kristus sampai hidupmu berbuah dan mengubah setiap kehidupan yang Anda jamah. Pokok yang kita bicarakan adalah ada hal-hal yang lebih dibutuhkan dari yang lain. Sebagian besar dari kita dipengaruhi oleh hal-hal ini, dalam tingkat tertentu.

Kita akan melihat beberapa hal yang menghimpit Firman dalam hidup kita. Lalu kita akan mengambil kesimpulan, sambil melihat prinsip Alkitab tentang waktu. Pada saat yang sama kita juga akan meruntuhkan bangunan-bangunan yang telah dibuat setan dengan ijin kita. Lalu kita akan membangun kembali bangunan yang dibungkus jubah Tuhan. *Jadi hal-hal apa saja yang menghimpit Firman?*

Terbius Merak, Windows dan Mata

Kita adalah generasi yang terbius merak, windows dan mata. Merak dan mata adalah bentuk simbolik dari RCTI dan SCTV atau stasiun televisi kita; “Windows” atau jendela adalah simbol dari Microsoft atau komputer. Semua ini tidak dikenal oleh para pendahulu kita. Benda-benda ini membawa arus informasi pada kita tetapi juga menghipnotis generasi ini, yang menghabiskan 30 jam seminggu untuk menatap layar bercahaya, yang tugas sebenarnya adalah mendidik atau menghibur kita tanpa interaksi dari pihak kita. Tambahkan pula barang-barang elektronik seperti cd, kaset, video games dan VCR.

Saya mengetahui ada banyak keuntungan yang kita peroleh dari televisi dan internet. Tapi yang benar saja! 99% hal yang dihasilkan oleh kedua benda itu tidak mengubah engkau menjadi semakin serupa Yesus Kristus, mereka secara terselubung atau secara nyata akan memenuhi hati dan pikiranmu dengan konsep dan prinsip yang menolak apa saja yang

difirmankan Allah dalam Alkitab.

Tiga jam menonton televisi di sore hari akan memenuhi alam bawah sadar kita dengan gaya hidup pilihan yang permisif seperti perzinahan, pembunuhan, iri hati, pornografi, dan penyembahan berhala. Pada saat yang sama menertawakan setiap bentuk otoritas dan kekudusan. Kita menertawakan plot dan karakter yang kita tonton, sambil meyakinkan anak-anak kita bahwa kita tidak menyetujui semua yang kita tonton. Mereka pasti heran mengapa kita begitu keras mengkritik acara-acara itu tetapi pada saat yang sama menghabiskan banyak waktu untuk menontonnya.

Pada keesokan harinya, kita bangun dan bersiap untuk Pendalaman Alkitab dan berharap kita mempunyai waktu lebih banyak untuk mempersiapkan diri dan hati kita, *tetapi kita tidak punya waktu*. Tentu saja kita tidak punya waktu. **Gairah tentang hal-hal yang lain masuk.** Bagaimana terjadinya? Apa yang harus kita lakukan untuk mencegah hal ini? Ini adalah sebuah pola hidup, tangkis kita, sambil berkata setiap orang melakukannya.

Tidak, Saudara yang kekasih, tidak setiap orang, tetapi sebagian besar orang. Dan cara untuk menanggulangnya adalah Anda mesti menetapkan prioritas hidup dan bertanggung jawab atas prioritas itu. Sebelum Anda mematikan hal-hal yang “biasa”, Anda baru akan setia pada hal-hal rohani. Saya akan memberikan ayat pertama untuk menghalau semua lalang di taman Anda.

Saya ingin Anda menghapuskan ayat ini dan melihatnya apakah Anda sudah melakukannya minggu ini. Bacalah Yosua 1:8,9

8. Janganlah engkau lupa memperkatakan kitab Taurat ini, tetapi renungkanlah itu siang dan malam, supaya engkau bertindak hati-hati sesuai dengan segala yang tertulis di dalamnya, sebab dengan demikian perjalananmu akan berhasil dan engkau akan beruntung.

9. Bukankah telah Kuperintahkan kepadamu: kuatkan dan teguhkanlah hatimu? Janganlah kecut dan tawar hati, sebab TUHAN, Allahmu, menyertai engkau, ke manapun engkau pergi.”

Saya ingin Anda menempelkan ayat itu besar-besar di depan benda elektronik yang menghabiskan banyak waktu Anda dan begitu mempengaruhi hatimu yang terdalam, walaupun Anda tidak merasa begitu. Hanya jika Anda telah mematuhi ayat tersebut untuk hari ini maka Anda dapat mengambil stiker ayat itu dan menyalakan benda elektronik itu. Ayat ini mempunyai tiga perintah: yaitu “H,M dan M”

“H” berarti menghapuskan. Ayat ini tidak boleh lupa engkau perkatakan. Artinya, Anda dapat mengucapkannya setiap saat. “M” berarti meditasi. Bermeditasi berarti menjadikan ayat ini rhema dalam diri Anda. Anda mesti melakukan hal ini dalam kurun waktu tertentu. Siang dan malam. Di waktu yang lain, Anda dapat melakukan apa yang Anda suka. “M” yang kedua berarti mengamati sambil melakukan atau *mentaati apa saja yang difirmankan oleh Alkitab*. Hanya pada saat itulah lalang itu berada dalam kontrol. Jika Anda mempunyai waktu untuk melakukan hal lain, tetapi tidak mempunyai waktu untuk melakukan hal ini, maka *hal-hal lain akan masuk*.

Bisnis atau Busy-ness (ke-SIBUK-an)

Memprioritaskan waktu dengan Allah dan melakukan Firman-Nya adalah awal latihan mencabut ilalang. Tetapi ini baru permulaan. Langkah selanjutnya adalah mengambil-alih kontrol waktu dalam kehidupan kita. Kita telah dikalahkan oleh bisnis Ke-SIBUK-an. Ini adalah bisnis yang besar, dan setan menjadi kepalanya. Sebagian besar dari kita berjalan terlalu cepat sampai tidak mendengar suara Allah. Dan kita sering bergerak terlalu cepat

sampai tidak mendengar tangis orang lain. Kita telah tenggelam dalam generasi yang bising dan secara tidak sadar dipengaruhi pikiran ini yaitu semakin banyak dan semakin cepat pekerjaan yang kita lakukan, maka kita akan semakin produktif.

Biografi ibu jaman modern dapat berjudul “Hidup saya di era 90-an” ditulis oleh Harriet, Ibu rumah tangga yang sibuk. Hidup di generasi urban ini, sebagian besar ibu masa kini berpikir bahwa memberi makan domba sama artinya dengan menuruti semua keinginan anak, dan jika Johnny tetangga sebelah bermain sepak bola, maka Bruce kecil Anda mesti bermain bola juga. Jika sahabat Marian ikut les piano, maka anak Anda mesti mengambil les yang sama pula. Tidak peduli jika anak Anda tidak mempunyai talenta, atau tidak mempunyai minat atau tidak mempunyai waktu. Jadi ibu berperan sebagai supir hansip yang memiliki jadwal ketat, dan yang resep kesukaannya adalah Hamburger ala microwave siap saji dalam 6 menit.

Ayah juga melakukan kesalahan yang sama fatalnya. Tugasnya adalah menjemput kemana saja ibu pergi. Lalu diam menunggu makanan disajikan di meja makan. Hidup seperti ditandai oleh kurangnya waktu. Kita terus menambah pekerjaan, mengerjakan macam-macam proyek, lebih banyak kegiatan, dan ketika seorang pendeta datang dan memberi tahu pada kita bahwa kita perlu menghabiskan lebih banyak waktu bersama Tuhan, kita setuju dan melakukan hal itu. Tetapi masalahnya kita melakukannya *secepat dan tanpa kekhusukan seperti ketika kita mengerjakan hal lain*. Dan tentu saja, setelah selang beberapa waktu kegiatan baru dan tugas-tugas lama yang belum selesai telah berada di hadapan kita, *dan kita kembali ke dalam kegiatan kita semula*. Apa yang sedang terjadi? Hal-hal lain masuk.

Banyak dari kegiatan ini yang penting. Saya tidak menganggap remeh kegiatan Anda sedikitpun. Tetapi sering sekali, aktivitas menjadi pengganti realitas. Dan realita hanya akan kita sadari *jika kita berdiam diri*. Pada masa sekarang keluarga-keluarga sering tidak mengerti apa artinya berdiam diri. Kita tidak mengenal konsep berdiam diri bahkan jarang mengalaminya. Apakah Anda bingung mengapa? Dengan segala media interaktif dan video tiga dimensi yang kita miliki, apakah dunia tetap akan berhenti dan terkagum-kagum pada lukisan biasa? Mengapa? Keadaan multi dimensional, dan media presentasi yang dapat bergerak cepat tidak dapat menggantikan suasana berdiri mengagumi keindahan dan keagungan gunung atau mengganti kesenangan menikmati keindahan sungai.

Hidup dirancang dalam suatu masa di tengah keheningan. Allah menyimpan potret lukisan di keheningan itu dalam Alkitab untuk mengingatkan kita. Jika tekanan meningkat, ingatlah 2 Tawarikh 20:17:

Dalam peperangan ini tidak usah kamu bertempur. Hai Yehuda dan Yerusalem, tinggallah berdiri di tempatmu, dan lihatlah bagaimana TUHAN memberikan kemenangan kepadamu. Janganlah kamu takut dan terkejut. Majulah besok menghadapi mereka, TUHAN akan menyertai kamu.

Jika sudah saatnya bagi Anda untuk bersaat teduh, yakinkan bahwa pikiran dan tubuhmu diam. Tenanglah untuk berdoa.

Mazmur 4:5 ... jangan berbuat dosa; berkata-katalah dalam hatimu di tempat tidurmu, tetapi tetaplah diam.

Jika Anda mulai meragukan bahwa Allah memegang kendali atas segala sesuatu, dan dunia membuat Anda takut dan segala sesuatu di sekitar Anda ada di luar kontrol, ingatlah:

Mazmur 46:11 “Diamlah dan ketahuilah, bahwa Akulah Allah! Aku ditinggikan diantara bangsa-bangsa, ditinggikan di bumi!”

Jika Anda mulai menanyakan mengapa Anda mesti diam pada saat segala sesuatu menelan Anda, dan bertanya mengapa Allah menginginkan Anda diam, ingatlah

Mazmur 23:2,3 ... Ia membimbing aku ke air yang tenang; Ia menyegarkan jiwaku.

Dan akhirnya, jika hidup bergerak cepat melewati Anda, dan Anda lupa apa itu damai, pangillah Dia untuk meredakan badai dan mengembalikan damai dalam hidup Anda: **Markus 4:39 Iapun bangun, menghardik angin itu dan berkata kepada danau itu: "Diam! Tenanglah!" Lalu angin itu reda dan danau itu menjadi teduh sekali.**

Teduh sekali. Pikiran yang menenangkan hati. Waktu berjalan normal kembali, enam puluh detik semenit. Hidup kembali normal jika tanpa alarm digital yang mengingatkan Anda pada serangkaian tugas yang mesti diselesaikan.

Apa yang kita kejar? Atau lebih baik lagi, *apa yang membuat kita lari?* Seperti Adam dan Hawa di taman, kita tidak yakin. Allah memanggil mereka seperti biasanya, pada suatu hari, dan reaksi mereka (Kejadian 3:8-9)

8. Ketika mereka mendengar bunyi langkah TUHAN Allah, yang berjalan-jalan dalam taman itu pada waktu hari sejuk, bersembunyilah manusia dan istrinya itu terhadap TUHAN Allah di antara pohon-pohonan dalam taman.

9. Tetapi TUHAN Allah memanggil manusia itu dan berfirman kepadanya: "Dimanakah engkau?"

Dimanakah engkau Adam? Dimanakah engkau Bill? Dimanakah engkau Jenny? Apa yang membuat engkau lari? Apa yang membuat kita lari? Saya tidak percaya bahwa kita terperangkap dalam marathon yang gila ini karena kita ingin melakukannya. Saya yakin bahwa kita, sebagian besar diri kita, ingin menjadi orang tua terbaik, pegawai teladan, dan orang Kristen paling rohani yang dapat kita lakukan. Dan ketika dunia bergerak semakin cepat, kita berlari dengan cepat untuk mengejanya, sambil berpikir *semakin banyak yang kita lakukan, maka kita akan semakin sukses. Ingatlah, Tuhan mengatakan pada kita bagaimana agar sukses.* Ia berkata renungkanlah Firman-Nya siang dan malam dan melakukan semua yang tertulis di dalamnya. Kemudian ... kita akan memiliki sukses yang baik.

Sukses telah didefinisi ulang oleh dunia dan jalan menuju sukses telah dirancang kembali oleh setan sehingga kita berlari begitu cepat ke sana tanpa melihat dengan hati-hati kemana tujuan kita sebenarnya. Sudah waktunya bagi kita untuk berhenti dan menfokuskan kembali lensa hidup kita pada kualitas dan bukan kuantitas; pada persekutuan dengan Allah, dan bukan kegilaan aktifitas yang sementara.

Pada pelajaran kita selanjutnya, kita akan melihat pada *hal lain yang masuk*. Kita akan mengambil kesimpulan tentang bisnis yang sibuk, melihat sekilas kapan batas menjadi ilusi dan mudah-mudahan kita memiliki waktu untuk membahas obsesi raksasa kita. Doa kami adalah supaya kita dapat menyusun prioritas yang benar, supaya kita tidak datang pada masa panen dan bingung mendapati mengapa panen *hampir muncul, tapi hal lain masuk ... seperti lalang berduri* sehingga panen yang melimpah hanya tinggal lautan lalang saja.

Untuk saat ini, saya akan meminta Anda untuk melakukan dua hal ini minggu ini. Tugas Anda yang sekarang termasuk dalam pelajaran kali ini dan tidak ditulis di bagian akhir lagi, yaitu:

1. Untuk seminggu ini jangan menyalakan televisi dan dial of internet Anda. Matikan Nintendo dan Boom Box. Ambillah waktu minimal satu jam sehari dan jangan melakukan sesuatu selain menyembah Tuhan, belajar Firman-Nya, menghapuskan dan merenungkan Alkitab. Mulailah dengan Yosua 1:8,9. Jika Anda sempat, tambahkan pula Ulangan 11:18-21, yang berbunyi:

18. Tetapi kamu harus menaruh perkataanku ini dalam hatimu dan dalam jiwamu; kamu harus mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah menjadi lambang di dahimu.

19. Kamu harus mengajarkannya kepada anak-anakmu dengan membicarakannya, apabila engkau duduk di rumahmu dan apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun;
20. engkau harus menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu,
21. supaya panjang umurmu dan umur anak-anakmu di tanah yang dijanjikan TUHAN dengan sumpah kepada nenek moyangmu untuk memberikannya kepada mereka, selama ada langit di atas bumi.

Kapan terakhir kalinya Anda mempelajari ayat tersebut? Ayat ini memberi Anda pekerjaan rumah dalam hidup berkeluarga. Perhatikan saja:

Langkah pertama: Tidak peduli apa pun pekerjaan Anda, pastikan bahwa pekerjaan utama Anda adalah menjadikan Firman Allah sebagai pusat kehidupan Anda. Bukan membaca Alkitab secara sambil lalu. Bukan pula pendalaman Alkitab yang biasa-biasa. Anda mesti “menaruh perkataan itu dalam hatimu dan dalam jiwamu”. Untuk menaruhnya dalam hatimu, maka Anda menghafalkannya. Untuk menaruhnya dalam jiwamu, maka Anda menjadikannya rhema dalam kehidupan Anda. Anda mesti membuat Firman Allah menjadi inti dalam kehidupan Anda *sehingga tidak akan pernah masuk dalam pikiran Anda untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan Firman itu. Sekalipun tidak.* Setiap kali Anda terjaga adalah saatnya buat Firman. Ketika Anda menunggu bis, ketika Anda sedang antri di dokter, ketika Anda menunggu anak-anak pulang dari sekolah, Anda menghafalkan, mengingat kembali dan merenungkan Firman Allah.

Langkah kedua: Firman menjadi seperti “bindi” (hiasan di dahi wanita India) di antara kedua mata Anda. Anda menaruhnya tepat dimana setiap gangguan mungkin masuk. Letakkan di radio dan dengarkan sambil Anda mengemudi. Letakkan di depan pesawat televisi seperti yang telah kami sebutkan sebelumnya. Letakkan di samping tempat tidur Anda. Tuliskan dalam kartu dan taruhlah dalam saku Anda. Letakkan di atas meja dimana Anda akan melihatnya ketika Anda makan. Anda tidak “berusaha memasukkan Firman dalam rutinitas sehari-hari”, tetapi Anda membangun rutinitas Anda di dalam Firman. Bedanya mungkin tidak nampak, tetapi sebenarnya tidak begitu. Ini mempengaruhi segala sesuatu.

Langkah ketiga: Anda membuat Firman Allah menjadi percakapan umum di rumah Anda. Anda menghubungkan koran dengan Firman Allah. Anda menghubungkan kebiasaan dan persahabatan dengan Firman Allah. Anda membicarakannya ketika sedang berjalan, ketika Anda bangun, ketika Anda pensiun. Firman Allah mesti menjadi perkataan pertama yang Anda ucapkan ketika Anda bangun dan ada di hati Anda saat terakhir sebelum tidur. Jika tidak begitu Saudara yang kekasih, *hal lain mungkin masuk dan menghimpit-Nya.*

Jadi Anda membuat Firman Allah segalanya, dan Anda berhenti mengizinkan kesenangan dunia untuk mengecoh mata Anda. Yang menjadi persoalan bukannya kita tidak mempercayai apa yang kita dengar di hari Minggu. Tetapi dari Senin sampai Sabtu, kita terlalu sering memasukkan ke dalam hati kita dengan *hal-hal yang berlawanan* dan bertanya-tanya apa yang menghimpit pertumbuhan Firman. *Yang menghimpit Firman adalah hal lain yang masuk.*

Tugas pertama Anda adalah dalam seminggu ini matikan saja merak, “Windows” dan mata dan gantilah dengan “minggu bersama Firman”. Dengan anugerah Allah, Anda tidak akan mau menyetel monster itu kembali. Tetapi ada satu tugas lagi:

2. Perlambat semua kereta ekspres dalam kehidupan Anda seminggu ini. Ambillah nafas panjang dan berdiam dirilah. Jika Anda harus melewatkan suatu rapat, pekalah terhadap pemimpin Anda, tetapi tetap lewatkan pertemuan itu saja. Jika Anda harus

melewatkan kelas Pendalaman Alkitab, lakukan dengan pertimbangan matang. Apapun yang Anda lakukan, berusahalah untuk berhenti dari berlari di atas treadmill kehidupan dengan kecepatan tinggi. Dalam pelajaran kita berikut, kita akan menyertakan beberapa pilihan yang berat yang mesti menyusul. Selama seminggu, bagaimanapun caranya lakukanlah segala sesuatu yang dianggap perlu untuk mencium wangi mawar kehidupan dan memandang potret kehidupan yang hening sekali waktu saja.

Dunia tidak akan berhenti jika Anda tidak menonton pertandingan bola atau rapat komite atau undangan makan siang. Lakukan apa saja yang dianggap perlu untuk memfokuskan kembali lensa hati Anda pada diri Allah yang sebenarnya, dan bukan pada apa yang mesti Anda lakukan. Anda akan kembali mengerjakan kegiatan-kegiatan itu minggu depan. Jadi selama seminggu, jangan katakan “ya” pada tugas baru atau kegiatan baru.

Alasan untuk memperlambat tempo kegiatan Anda bukanlah untuk memberi Anda rekreasi. Tetapi memberi Anda waktu untuk memandang Allah, mendengar suara-Nya dan mendengar orang lain. Kita telah menjadi generasi yang tergesa-gesa sehingga orang-orang di sekeliling kita, *termasuk keluarga kita sendiri*, menangis untuk didengar, tetapi kita tidak berhenti cukup lama untuk mendengar. Ambillah waktu sejam dan duduklah di halaman, menyembah sambil memuji Tuhan. Ambillah waktu satu jam untuk mengemudi ke desa untuk berdoa. Berhentilah melakukan sesuatu pada tengah hari, dan pergilah keluar untuk memandang mekarnya bunga, awan-awan yang bergerak, dan gemerisik angin di antara pepohonan. Ambillah waktu untuk mendengar apapun yang dikatakan siapa saja pada Anda selama seminggu. Tidak hanya dengan telinga Anda tetapi dengan hati Anda. Apapun yang Anda lakukan, pastikan untuk menciptakan pandangan baru tentang kehidupan Anda. Lalu, Jika Allah berkenan, di pelajaran berikutnya kita akan melihat apa yang dapat kita lakukan tentang hal ini.

Ini adalah saat mencabut ilalang, Saudara yang kekasih, supaya panen dapat dipetik. Allah ingin menghasilkan buah. Setan ingin *hal lain masuk*. Ia tidak peduli apakah itu hal yang baik atau yang buruk. Yang ia pedulikan ialah hal-hal itu akan mengganggu proses kita menjadi semakin serupa dengan Kristus. Setan akan menggunakan gangguan yang biasa-biasa dan umum. Ia bahkan akan menggunakan *apa saja yang disebut masyarakat normal, dan meyakinkan Anda bahwa ketika Anda turun dari kereta dan memusatkan diri pada Firman Allah dengan segenap hati akan membuat Anda fanatik.*

Ya, ini akan membuat Anda menjadi seorang yang fanatik.

Dan Saudara yang kekasih, *itulah yang dicari Allah.*

© Russell Kelfer, 10602 Mossbank, San Antonio, TX 78230

Judul asli: *Other Things Entering In*

Alih bahasa: Ikha Iustitia - www.unitedfool.com

Materi ini diterjemahkan dengan seijin penulis

Jika Saudara memiliki pertanyaan atau saran berkaitan dengan materi ini kirimkan ke info@unitedfool.com